



INDONESIAN A1 – STANDARD LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIE A1 – NIVEAU MOYEN – ÉPREUVE 1
INDONESIO A1 – NIVEL MEDIO – PRUEBA 1

Thursday 13 May 2010 (afternoon)

Jeudi 13 mai 2010 (après-midi)

Jueves 13 de mayo de 2010 (tarde)

1 hour 30 minutes / 1 heure 30 minutes / 1 hora 30 minutos

INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this examination paper until instructed to do so.
- Write a commentary on one passage only. It is not compulsory for you to respond directly to the guiding questions provided. However, you may use them if you wish.

INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas cette épreuve avant d'y être autorisé(e).
- Rédigez un commentaire sur un seul des passages. Le commentaire ne doit pas nécessairement répondre aux questions d'orientation fournies. Vous pouvez toutefois les utiliser si vous le désirez.

INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra esta prueba hasta que se lo autoricen.
- Escriba un comentario sobre un solo fragmento. No es obligatorio responder directamente a las preguntas que se ofrecen a modo de guía. Sin embargo, puede usarlas si lo desea.

Tuliskan komentar Anda atas **salah satu** bagian ini. Anda tidak diharuskan menjawab berurutan berdasarkan panduan pertanyaan. Namun, Anda disarankan untuk menggunakannya sebagai awal komentar Anda.

1.

Betaljemur kembali lagi menemui Eklaswajir. Tapi dasar Eklaswajir, ia malah memasukkan Betaljemur ke dalam penjara. Si algojo merasa bersalah. Tapi buru-buru menenangkannya.

“Tak apa, Orang Ngabesi. Betaljemur tak akan mati. Dan keinginanmu memining puteri Eklaswajir akan segera terpenuhi.” Si algojo gembira bukan kepalang. Dengan ringan ia
5 menggandeng Betaljemur ke penjara.

Dalam penjara Eklaswajir memaksa Betaljemur membaca mimpi Baginda Kobatsah. Tapi Betaljemur tak mau melakukannya. Mau tapi dengan syarat ia harus bertemu langsung dengan Kobatsah. Tentu saja Eklaswajir menolaknya. Ia tak mau seluruh kebusukannya di masa lalu dibongkar Betaljemur di hadapan rajanya. Maka disiksallah Betaljemur dengan berbagai cara.
10 Tapi Betaljemur tetap bungkam. Tubuhnya mampu menahan sakit sekeras apa pun. Eklaswajir kembali putus asa.

Sore yang dijanjikan telah tiba. Eklaswajir mengakui kegagalannya menemukan orang yang bisa membaca mimpi Baginda Kobatsah. Pidana pun segera dijatuhkan. Menjelang eksekusi, Eklaswajir berubah pikiran.

15 “Baginda, saya telah menemukan orang itu. Dia ada di penjara kepatihan.”

Kobatsah tak habis pikir. Tapi ia segera memerintahkan prajuritnya untuk mengambil Betaljemur di penjara kepatihan. Tapi Betaljemur tak mau, kecuali dengan syarat, Eklaswajir mau menjadi kuda tunggangannya dari kepatihan menuju istana.

Eklaswajir tak bisa apa-apa. Baginda sendiri yang mengikatkan tali kekang di hidung
20 dan mulutnya. Juga menaruh pelana di punggungnya. Maka terjadilah peristiwa yang menggemparkan Medayin. Betaljemur menaiki punggung Patih Eklaswajir laiknya menunggangi seekor kuda. Rakyat Medayin memenuhi jalan-jalan yang dilewati kuda istimewa itu. Tiap kali kuda itu berhenti karena kelelahan, Betaljemur mencambuknya dengan keras. Rakyat bersorak-sorai. Kebencian yang selama ini dipendam dalam-dalam
25 terhadap kepemimpinan Eklaswajir mendapatkan katup pelepasnya. Mereka berteriak mengejek dan menuntut Eklaswajir atas dosa-dosa masa lalunya.

“Kembalikan suamiku yang hilang dalam pembangunan gedungmu!”

“Kembalikan uang kami yang kau tarik dengan paksa!”

Kobatsah menatap arak-arakan itu dari kejauhan. Dilihatnya seorang pemuda yang entah
30 kenapa begitu menggetarkan perasaannya. Siapakah dia? Masa depan Medayin seperti berada dalam genggamannya.

Gunawan Maryanto, “Betaljemur”, *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2008*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (2008)

- Diskusikan penggambaran dan pentingnya hubungan antara Betaljemur dan Eklaswajir.
- Menurut Anda apa yang telah dicapai pengarang dengan memasukkan tokoh Kobatsah dalam cerita ini?
- Bagaimana pembaca dibuat sadar akan konteks politik dan sosial yang terungkap dalam cerita ini?
- Pesan (-pesan) apa yang berhasil disampaikan pengarang dalam kutipan cerita ini?

2.

Dua tukang pos
saling mengirim kabar.

Seorang dengan topi biru
duduk di bangku taman
5 menulis tentang bayang bayang dirinya
tentang balon biru seorang bocah
menunggu surat
yang tak pernah datang
menirukan sebatang pohon
10 dengan mimpi yang berguguran.

Yang lain
berdiri di atas menara
mencoba menjadi burung merpati
terbang meninggi
15 berkeluh pada dingin
tak pernah jadi matahari.

Dua tukang pos
saling mengirim kabar
dan angin menerbangkannya.

Merisa Martiningsih, “Dua Tukang Pos” *100 Puisi Indonesia Terbaik 2008*,
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (2008)

- Apa pandangan Anda tentang metafor yang digunakan dalam sajak ini?
 - Jelaskan bahwa ironi merupakan piranti penting dalam sajak ini.
 - Apakah indentifikasi dalam beberapa larik sajak ini memberikan sumbangan bagi interpretasi Anda atas sajak ini?
 - Setelah membaca sajak ini, apa yang ditawarkan atau disampaikan sajak ini kepada Anda?
-